

## Integrasi Pendidikan, Teknologi, dan Pemberdayaan Ekonomi dalam Kegiatan KKN di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya

Selvy Isnaeni<sup>1\*</sup>, Irsan Apriliawan<sup>1</sup>, Ghevira Nurul Awaliyah<sup>2</sup>, Aini Fadillah<sup>3</sup>, Ula Aulia<sup>4</sup>, Ai Linda Nurahmah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>4</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

<sup>5</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

\*Penulis Korespondensi: selvyisnaeni@unper.ac.id

### Info Artikel

**Diajukan: 10/02/2026**

**Diterima: 10/03/2026**

**Diterbitkan: 13/05/2026**

**Keywords:** community empowerment; sustainable agriculture; tradisional arts; Tanjungjaya Village; local potential

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat; pertanian berkelanjutan; kesenian tradisional; Desa Tanjungjaya; Potensi lokal



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Isnaeni, S., Apriliawan, I., Awaliyah, G.N., dkk.

### Abstract

Community service activities through the Real Work Lecture (RWL) program in Tanjungjaya Village, Tasikmalaya Regency, were carried out to optimize existing potential. Tanjungjaya Village boasts favorable agroclimatic conditions and a rich cultural heritage, exemplified by the reog dog-dog art form. However, this potential has not been fully utilized due to technological limitations, low practitioner retention, and a lack of innovation. This activity uses a participatory approach with methods of community education, training, and mediation. The programs implemented include counseling on clean and healthy lifestyles, education on plastic waste recycling, socialization of disaster mitigation and tree planting to prevent landslides, and assistance to farmers to optimize agricultural cultivation as well as bridging the gap between farmers and extension workers and village officials regarding limitations in the field of agriculture. This activity also strengthens the partnership between universities and village governments and provides students with practical experience in applying their knowledge in the field. Overall, the community service program in Tanjungjaya Village has proven effective in encouraging community empowerment based on local potential towards independent and sustainable village development.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, dilaksanakan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada. Desa Tanjungjaya memiliki kondisi agroklimat yang mendukung serta kekayaan budaya berupa kesenian reog dog-dog. Namun, potensi tersebut belum dapat termanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan teknologi, rendahnya regenerasi pelaku, dan kekurangan inovasi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode Pendidikan masyarakat, pelatihan, dan mediasi. Program yang dilaksanakan meliputi penyuluhan pola hidup bersih sehat, edukasi daur ulang sampah plastik, sosialisasi mitigasi bencana dan penanaman pohon untuk mencegah longsor, dan pendampingan kepada para petani untuk melaiukan buddidaya pertanian secara optimal serta menjembatani petani dan penyuluh juga aparat desa mengenai keterbatasan dalam bidang pertanian. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan pemerintahan desa serta memberikan pengalaman aplikatif bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di lapangan. Secara keseluruhan, program pengabdian di Desa

---

*Tanjungjaya terbukti efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal menuju pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan*

---

**Cara mensitasi artikel:**

Isnaeni, S., Apriliawan, I., Awaliah, G.N., dkk. (2026). Integrasi Pendidikan, Teknologi, dan Pemberdayaan Ekonomi dalam Kegiatan KKN di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2), 268–275. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2696>

---

## **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk dapat berperan aktif dalam Pembangunan masyarakat melalui kegiatan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari tridarma perguruan tinggi adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi secara langsung di masyarakat. Program ini tidak berorientasi pada kegiatan sosial, tetapi juga merupakan bentuk *service learning* yang mengintegrasikan capaian pembelajaran akademik dengan proyek nyata berbasis potensi lokal (Peric, 2012). Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dituntut untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah sosial-ekonomi masyarakat sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi dan kolaborasi lintas disiplin ilmu (Salam et al., 2017).

Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang tinggi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Secara geografis, Desa Tanjungjaya terletak di Kawasan perbukitan kaki Gunung Galunggung dengan ketinggian sekitar 455-599 mdpl dan memiliki luas wilayah ±412 hektar. Kondisi agroklimat yang mendukung menjadi sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung manis, umbi-umbian, kacang tanah dan mentimun. Selain itu, masyarakat Desa Tanjungjaya juga memiliki potensi kesenian lokal seperti dog-dog reog dan angklung yang menjadi identitas budaya masyarakat setempat.

Namun demikian, potensi tersebut masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana irigasi, rendahnya regenerasi petani dan pengrajin muda, serta belum optimalnya strategi pemasaran produk pertanian dan kerajinan. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan dalam mewujudkan Pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN diarahkan untuk dapat menggali, mengidentifikasi, serta mengembangkan potensi pertanian dan kerajinan di Desa Tanjungjaya secara partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan inovasi dan teknologi tepat guna dalam mendukung produktivitas pertaniandan pengembangan produk kerajinan, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia desa melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, diharapkan tercipta sinergi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga keberlanjutan potensi lokal sebagai basis pengembangan ekonomi desa berbasis kearifan lokal.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa Tanjungjaya, dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Metode

pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian dan kerajinan tangan. Adapun **metode yang digunakan** meliputi:

1. **Pendidikan masyarakat**, melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap masyarakat terhadap isu-isu penting seperti kesehatan lingkungan, itigasi bencana, dan pertanian berkelanjutan.
2. **Difusi IPTEKS**, dengan mengenalkan teknologi sederhana dan inovasi tepat guna kepada masyarakat. Salah satu contoh edukasi perangkap hama (yellow trap) yang dieknalkan kepada petani untuk mengendalikan hama tanaman secara ramah lingkungan.
3. **Pelatihan dan demonstrasi**, metode pelatihan dan praktik secara langsung diterapkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sebagai contoh pelatihan pembuatan pipiti dari bambu bagi warga desa sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus peluang ekonomi kreatif.
4. **Mediasi**, pelaksanaan KKN berperan sebagai mediator antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam Upaya memfasilitasi penyelesaian masalah. Dalam hal ini yang dilakukan adalah membantu kordinasi antara petani dan penyuluh pertanian terkait permasalahan irigasi serta melakukan mediasi kebutuhan petani sebagai pendukung program pemberdayaan masyarakat.

**Kelompok sasaran** dalam kegiatan ini terdiri atas **petani dan pelaku pertanian** yang merupakan kelompok dominan di Desa Tanjungjaya yang masih menerapkan system pertanian tradisional dan membutuhkan inovasi dalam pengelolaan lahan serta efisiensi produk. Selanjutnya **perajin bambu dan pelaku seni lokal**, yang menjaga tradisi kerajinan pipiti dan kesenian dog-dog reog, namun menghadapi kendala regenerasi dan pemasaran. **Pelaku UMKM dan ibu rumah tangga** sebagai mitra kegiatan di bidang ekonomi kreatif yang dilibatkan dalam pelatihan pembuatan produk, pengelolaan usaha serta digitalisasi pemasaran. **Pelajar SD dan SMP** sebagai kelompok muda yang menjadi sasaran kegiatan Pendidikan dasar, literasi digital, dan pengembangan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat inidilakukan selama 35 hari dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, pelaku UMKM, kelompok tani, pengrajin, pelajar, dan masyarakat umum. Program-program yang dijalankan mencakup bidang Pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, kelembagaan, dan mitigasi bencana dengan focus utama pada pengembangan potensi pertanian dan kerajinan tangan berbasis kearifan lokal. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan desa.

### **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat melalui Pendidikan dan Penyuluhan**

Pendidikan masyarakat seperti edukasi daur ulang sampah, penyuluhan hidup sehat, dan sosialisasi mitigasi bencana dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan. Sebanyak 38 siswa sekolah dasar mengikuti kegiatan edukasi daur ulang yang menghasilkan produk kreatif berupa gantungan kunci dari limbah plastik. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar mengelola sampah tetapi juga memahami nilai ekonomi dari hasil daur ulang. Penyuluhan hidup sehat yang difokuskan pada praktik **cuci tangan yang baik dan benar** diikuti oleh siswa SDN Pasirjaya dan menunjukkan perubahan perilaku positif, di mana sebagian besar peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar.

Selain itu, sosialisasi **mitigasi bencana** diikuti oleh 28 warga desa menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor yang berpotensi terjadi di wilayah perbukitan Tanjungjaya. Penyebab utama bencana longsor karena curah hujan yang tinggi, sedangkan tanah tidak mampu menampung air hujan tersebut. Biasanya air hujan disimpan oleh akar pepohonan yang ada di sekitar. Dengan berkrangnya jumlah pohon di daerah perbukitan, maka tanah pada lereng tergerus oleh air dan tidak ada akar pohon yang mengikat dan mengakibatkan bencana longsor (Adhistian et al., 2021). Maka penting bagi warga mengetahui faktor penyebab terjadinya longsor, cara memanggulangi dan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana tersebut. Solusi yang ditawarkan yaitu dilakukannya sosialisasi dari BPBD dan melakukan program penanaman pohon di perbukitan Desa Tanjungjaya agar bisa meminimalisir terjadinya bencana longsor.



Gambar 1. Sosialisasi Mitigasi Bencana Bersama BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Tasikmalaya

Program-program tersebut membuktikan bahwa metode **pendidikan masyarakat** efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku adaptif masyarakat terhadap isu lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini sejalan dengan temuan Salam et al. (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan *service learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial mahasiswa sekaligus memberi manfaat edukatif bagi masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Jumat Menanam di daerah rawan longsor

### **Potensi dan Pengelolaan Pertanian**

Pengelolaan pertanian berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan dipastikan keberlanjutannya. Konsep pertanian berkelanjutan menekankan system budidaya

yang tidak hanya memperhatikan aspek produksi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan, kesehatan manusia serta keberlanjutan ekonomi (Djibran et al., 2023). Pendekatan yang dilakukan pada kelompok tani adalah pentingnya penggunaan bahan-bahan organik untuk kegiatan budidaya tanaman agar dapat memperbaiki struktur tanah menjadi lebih subur. Hal ini dilakukan karena petani sangat mengandalkan pupuk anorganik dalam setiap budidayanya. Komoditas pertanian utama yang dikembangkan masyarakat Desa Tanjungjaya adalah Padi, Jagung manis, umbi-umbian, kacang tanah, mentimun dan singkong. Pola tanam yang dilakukan petani daerah setempat belum sepenuhnya teratur, misalnya seperti perhitungan jarak tanam yang belum sesuai sehingga seringkali produktivitas tidak optimal. Permasalahan utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan sarana irigasi untuk area sawah, sehingga banyak petani padi beralih pada komoditas lain seperti jagung dan umbi-umbian.



Gambar 3. Lahan Budidaya jagung milik petani yang ditumpangsarikan dengan kacang tanah

Proses budidaya yang dilakukan masih kurang optimal karena jarak tanam yang digunakan belum sesuai dengan jarak tanam untuk masing-masing komoditi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi jagung yaitu dengan pengaturan jarak tanam pada areal pertanaman (Nasrul et al., 2023). Jarak tanam yang sesuai akan membantu meningkatkan penyerapan unsur hara tanah sehingga hasil tanaman akan optimal. Selain melakukan penyuluhan terkait cara budidaya, dilakukan juga pelatihan pembuatan perangkap hama sederhana yaitu *yellow trap*. *Yellow trap* merupakan perangkap lengket kuning yang merupakan cara pengendalian hama secara mekanik. Pengendalian ini banyak digunakan di berbagai lahan pertanian dan telah terbukti cukup efektif mengendalikan populasi serangga hama terbang dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan karena ramah lingkungan. Perangkap ini dirancang untuk menarik hama seperti serangga dan hewan kecil lainnya dengan memanfaatkan kombinasi warna dan bahan kimia atraktan (Dinata et al., 2024).



Gambar 4. Pembuatan perangkat hama *yellow trap*

### **Potensi Kesenian**

Di Desa Tanjungjaya terdapat kesenian tradisional yang masih aktif dilestarikan oleh masyarakat, yaitu *dogdog reog* dan *angklung*. Kedua kesenian tersebut mulai berdiri dan berkembang sejak tahun 2017 atas inisiatif masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah. Kesenian *dog-dog reog* identik dengan tabuhan alat musik perkusi tradisional yang dimainkan secara ritmis dan atraktif, biasanya ditampilkan pada acara-acara penting seperti perayaan hari besar nasional, kegiatan keagamaan, maupun hajatan masyarakat. Sementara itu, kesenian *angklung* dimainkan secara berkelompok dan menghasilkan harmoni nada yang indah, sehingga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran kesenian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran edukatif dalam menanamkan rasa cinta budaya lokal kepada generasi muda. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, keberlangsungan kesenian *dogdog reog* dan *angklung* diharapkan dapat terus terjaga serta menjadi salah satu identitas budaya khas Desa Tanjungjaya. *Reog/Reak dogdog* konon kesenian yang telah ada pada abad ke-12, yang awalnya merupakan sebuah kesenian yang memiliki fungsi untuk mengiringi arak-arakan petani saat panen tiba (Anastasia, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam keberlangsungan kesenian *dog-dog* di Desa Tanjungjaya adalah belum adanya generasi penerus yang siap melanjutkan tradisi tersebut. Hingga saat ini, sebagian besar anggota yang aktif masih didominasi oleh ibu-ibu, sementara kalangan muda, baik remaja maupun pemuda desa, belum menunjukkan minat yang cukup besar untuk terlibat. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, sebab apabila tidak ada upaya regenerasi, kesenian *dog-dog* dikhawatirkan akan mengalami kemunduran bahkan terancam punah di masa mendatang. Padahal, kesenian ini bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Tanjungjaya yang sarat dengan nilai kebersamaan, gotong royong, dan pelestarian tradisi lokal.



Gambar 5. Alat Kesenian Reog dog-dog di Desa tanjungjaya

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan belum adanya penerus dalam kesenian *dog-dog* adalah dengan melibatkan anak-anak serta remaja di Desa Tanjungjaya secara aktif. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengenalan dan latihan yang diadakan secara berkala, sehingga mereka tidak hanya mengenal, tetapi juga merasakan keseruan serta nilai kebersamaan yang terkandung dalam memainkan *dog-dog*. Dengan pendekatan yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan, diharapkan tumbuh rasa ketertarikan dan kecintaan dari generasi muda terhadap kesenian tradisional ini. Selain itu, keterlibatan anak-anak dan remaja sejak dini akan menjadi bekal penting bagi terciptanya regenerasi pelaku seni, sehingga keberlangsungan *dog-dog* dapat terjaga dan tetap menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Tanjungjaya.

Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan KKN Bersama dengan masyarakat dan perangkat desa melalui diskusi terbuka. Secara kualitatif terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi, kesehatan, pertanian berkelanjutan, mitigasi bencana serta munculnya perilaku baru seperti kesadaran membuang dan memilah sampah. Dampak lain yang dirasakan adalah peningkatan **soft skills mahasiswa**, meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan empati sosial. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya berdampak pada masyarakat tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon intelektual yang berjiwa pengabdian.

## **SIMPULAN**

Selama 35 hari pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN), berbagai program yang dirancang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, kelembagaan serta mitigasi bencana. Setiap program berhasil dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak secara aktif sehingga tercipta sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Pelaksanaan KKN di Desa Tanjungjaya telah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Kegiatan KKN tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial tetapi juga memperkuat kapasitas mahasiswa dalam hal kepemimpinan,

komunikasi, kerja sama tim, serta kepekaan dalam permasalahan sosial. Dengan demikian, KKN di Desa Tanjungjaya dapat disimpulkan berhasil menjadi wadah pembelajaran sosial sekaligus sarana kontribusi nyata bagi perkembangan dan pembanguana desa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kepada Kepala Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Masyarakat Desa Tanjungjaya, dan Seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya program KKN.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhastian, P., Mairizal, M., & Dahniar, T. (2021). Penataan Lingkungan Dengan Penanaman Pohon Untuk Mencegah Terjadinya Longsor Di Desa Urug, Sukajaya, Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9668>
- Anastasia, T. (2020). *Reak Dogdog*. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. <https://budaya-indonesia.org/real-dogdog>
- Dinata, G. F., Sukri, M. Z., Kusparwanti, T. R., Pertamina, R. R. D., Firgiyanto, R., Siswadi, E., Rohman, H. F., Rohman, F., Eliyatiningih, E., & Hermanuadi, D. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Yellow Trap Sebagai Perangkat Serangga Ngengat di Lahan Bawang Merah Dusun Tegalrejo, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 5(2), 296–304. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.269>
- Djibran, M. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Arnild Augina, “Teknik pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, “Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat” 12, no. 33 (2020):147-148. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 847–857.
- Muhammad Nasrul, Erse Drawana Pertiwi, & Tahir Mooridu. (2023). Respon Jagung Hibrida (*Zea mays* L.) Terhadap Jarak Tanam dan Jumlah Tanaman per Lubang Tanam. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(3), 378–390. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i3.2954>
- Peric, J. (2012). Development of Universities’ Social Responsibility Through Academic Service Learning Programs. 1. *Medunarodni Znanstveni Simpozij Gospodarstvo Istocne Hrvatske - Jucer, Danas, Sutra, May 2012*, 365–375.
- Salam, M., Iskandar, D. N. F. A., & Ibrahim, D. H. A. (2017). Service learning support for academic learning and skills development. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 9(2–10), 111–117.